

WARTA BKP

BADAN KETAHANAN PANGAN

Lumbung Pangan Masyarakat (LPM) Kokohkan Ketahanan Pangan di Tengah Pandemi



Kementan Ajak
Masyarakat
Gencarkan
Penganekaragaman
Pangan



Kementan Pastikan
Ketersediaan Pangan
Aman Hingga Akhir
Tahun



Jaga Ketahanan
Pangan, Pertanian
Keluarga Gunungkidul
Didorong Produksi
Jagung

RESMI, PRESIDEN JOKOWI DIRIKAN BADAN PANGAN NASIONAL

**Inilah Tugas Utama BADAN PANGAN NASIONAL (BAPANAS)
Berdasarkan Perpres No. 66 Tahun 2021**



**BADAN KETAHANAN PANGAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**



BKPKEMENTAN



BKPKementan



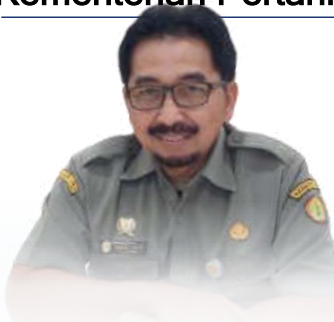
badanketahananpangan



BKP Kementan

SAMBUTAN

Plt. Kepala Badan Ketahanan Pangan
Kementerian Pertanian



Pembangunan ketahanan pangan terus digenjut dengan mengoptimalkan berbagai sumber daya yang ada. Badan Ketahanan Pangan sebagai salah satu institusi yang berperan penting dalam hal tersebut mengencangkan

berbagai upaya melalui intervensi yang mencakup tiga aspek ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan.

Berbagai intervensi seperti Lumbung Pangan Masyarakat, Pertanian Keluarga, dan Pengembangan Korporasi Usahatani sebagai penyangga ketahanan pangan menjadi penting dengan adanya dorongan yang kuat agar petani termotivasi untuk tetap berproduksi dan meningkat kesejahteraannya. Tiga kegiatan tersebut yang direkam dalam media ini menunjukkan bahwa masih ada semangat yang membara dari para petani dan masyarakat untuk tetap mengokohkan ketahanan pangan sebagai jati diri bangsa yang tetap bertahan di tengah gempuran pandemi Covid.

BKP Kementan juga mendorong berbagai pihak untuk memanfaatkan pekarangan pangan sebagai sumber pangan bagi keluarga dengan penerapan teknologi budidaya yang modern. Bulan ini dilakukan peresmian dua *screen house* kerja sama dengan Brimob Polri dan Universitas Gadjah Mada (UGM).

Berdasarkan data prognosa pangan, kita juga bisa memastikan bahwa ketersediaan pangan secara nasional aman dan terkendali hingga akhir tahun 2021. Memang terdapat dinamika harga dan pasokan beberapa komoditas tertentu, namun stabilitasnya harus tetap dijaga melalui berbagai intervensi dan sinergi bersama pihak-pihak terkait.

Dr. Sarwo Edhy, S.P., M.M.

Sekretariat Redaksi:

Humas Badan Ketahanan Pangan,
Gedung E Lantai 4 Ruang 425
Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan
Pasar Minggu, Jaksel 12550

Telp (021) 7807377
Fax (021) 7807377
email: bkp@pertanian.go.id
website: bkp.pertanian.go.id

DAFTAR ISI

Edisi VII – September 2021

Lumbung Pangan Masyarakat Tingkatkan Kesejahteraan Petani

04

Replikasi Pekarangan Pangan Lestari dan Lumbung Pangan Masyarakat, Pendorong Penurunan Stunting

06

Kementan Ajak Masyarakat Gencarkan Penganekaragaman Pangan

08

Kuatkan Lumbung Pangan Masyarakat, Gapoktan di Jawa Tengah Satukan Komitmen

10

Kementan Gelar Ekspose UMKM Pangan Lokal 2021

13

Pantau Stok Jagung, Pemerintah Pastikan Aman

15

Kementan Kerja Sama UGM Kembangkan Pertanian Modern

17

Jaga Ketahanan Pangan, Pertanian Keluarga Gunungkidul Didorong Produksi Jagung

19

PKU Kulon Progo Tanam Jagung untuk Pakan Ternak

21

Kementan Pastikan Ketersediaan Pangan Aman Hingga Akhir Tahun

23

Turunkan Stunting, Kementan Dorong Kelompok LPM Tanam Padi Kaya Zinc

24

Lumbung Pangan Masyarakat Tingkatkan Kesejahteraan Petani



Plt Kepala Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian (Kementan) Sarwo Edhy meresmikan pembangunan Lumbung Pangan Masyarakat (LPM) di desa Mulyasari, Kecamatan Ciampel, Kabupaten Karawang Jawa Barat, Selasa (14/09/2021)

Sarwo Edhy yang didampingi Kepala Pusat Ketersediaan dan Kerawanan Pangan Andriko Noto Susanto, dan Plt Kepala Dinas Pangan Kabupaten Karawang Jawa Barat, Suwandi dalam sambutannya, mengatakan bahwa keberadaan LPM sangat penting dalam memenuhi penyediaan pangan dan memberikan kemudahan akses pangan masyarakat.

"Saya pesan agar LPM ini dimanfaatkan sebaik-baiknya, agar bisa meningkatkan kesejahteraan petani," ujar Sarwo Edhy.

Untuk itu, tambah Sarwo Edhy, agar sarana dan prasarana lumbung pangan bantuan dari BKP melalui DAK Fisik 2021 ini dipelihara dengan baik, agar bisa terus dikembangkan menjadi unit usaha yang lebih maju, sehingga kesejahteraan petani terus meningkat.

"Kalau dulu petani menjual dalam bentuk gabah, sekarang harus menjual dalam bentuk beras, sehingga ada nilai tambah dan keuntungan petani," tambah Sarwo Edhy.

Sementara itu, Plt Kepala Dinas Pangan Karawang Suwandi menyampaikan rasa terimakasih atas perhatian BKP Kementan.

"Bantuan ini sangat penting bagi petani disini, karena mereka bisa mengolah gabah menjadi beras, sehingga nanti yang dijual tidak lagi berupa gabah, tetapi sudah beras. Ini tentu memberi keuntungan dan kesejahteraan bagi petani," tutur Suwandi.

Sedangkan Ketua Gapoktan Sekarwangi, Sapei mengakui bahwa bantuan lumbung dari BKP Kementan menambah motivasi untuk meningkatkan usaha.

"Kalau biasanya kami masih menjual gabah. Nanti yang dijual sudah dalam bentuk beras. Dan pemasarannya juga kami usahakan bisa menembus ke Bandung, dan Jakarta," ujar Sapei bersemangat.

Dalam kesempatan terpisah, Wakil Bupati Karawang Aep Syaepuloh saat bertemu Plt. Kepala BKP berkomitmen penuh akan membantu peningkatan kapasitas dan hilirisasi produk LPM melalui penguatan modal kelompok, peningkatan menjadi Badan Usaha Milik Petani, dan fasilitasi akses pasar.

Pembangunan LPM merupakan amanah dalam UU 18/2012 tentang Pangan. Pada pasal 33 ayat (1) Masyarakat mempunyai hak dan kesempatan

seluas-luasnya dalam upaya mewujudkan cadangan pangan masyarakat dan ayat (2) Pemerintah dan Pemerintah Daerah memfasilitasi pengembangan cadangan pangan masyarakat sesuai dengan kearifan lokal.

Salah satu indikator ketahanan pangan adalah tersedianya cadangan pangan yang memadai sepanjang waktu. Karena itu, Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo telah menetapkan penguatan cadangan pangan dan sistem logistik pangan sebagai salah satu cara bertindak yang menjadi strategi ketahanan pangan di masa pandemi.

Sesuai UU Pangan 18/2012 dalam Pasal 23 bahwa untuk mewujudkan kedaulatan pangan, kemandirian pangan dan ketahanan pangan, Pemerintah menetapkan kebijakan Cadangan Pangan Nasional. Cadangan Pangan Nasional terdiri atas Cadangan Pangan Pemerintah, Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (Provinsi, Kabupaten/Kota dan Desa) dan Cadangan Pangan Masyarakat.

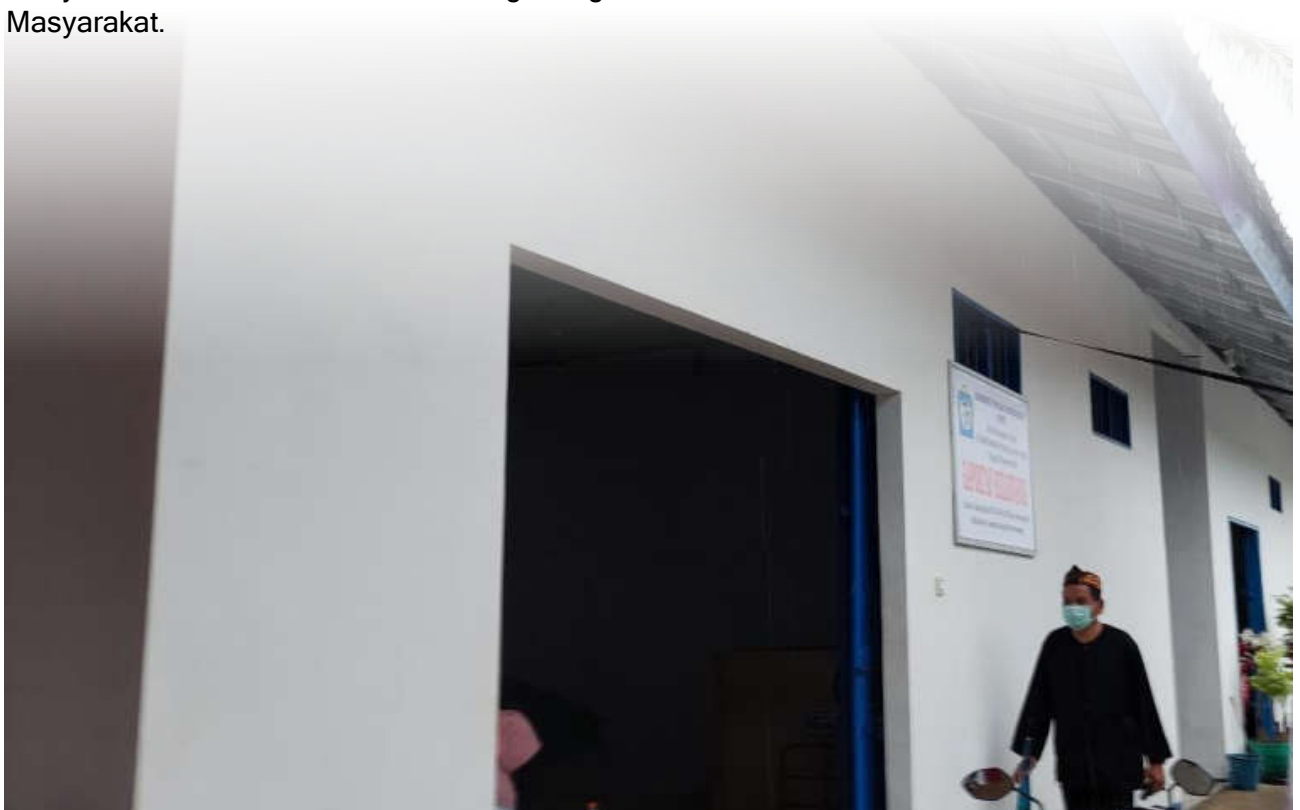
Kegiatan penguatan cadangan pangan masyarakat yang bertahan dan mengakar di masyarakat melalui aktivitas Lumbung Pangan Masyarakat.

Dalam hal ini, BKP Kementan telah melakukan Penguatan Lumbung Pangan Masyarakat untuk memperkuat cadangan pangan masyarakat dan sebagai antisipasi terjadinya kerawanan pangan akibat gangguan produksi, bencana alam dan non alam serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sejak tahun 2009 hingga 2021, telah dibangun sebanyak 4.373 LPM melalui DAK Fisik Bidang Pertanian yang tersebar di 426 kabupaten/kota pada 33 provinsi. Pembangunan lumbung disertai sarana pendukung berupa lantai jemur, RMU dan rumah RMU.

Pada Tahun 2021, pembangunan LPM dan sarana pendukung melalui DAK Fisik Penugasan Bidang Pertanian dialokasikan sebanyak 380 unit LPM pada wilayah sentra produksi padi dan rentan rawan pangan yang tersebar di 178 Kabupaten pada 27 provinsi.

"Nah, melalui upaya LPM ini, diharapkan ketahanan pangan masyarakat dan nasional akan semakin kokoh," pungkas Sarwo Edhy.



Replikasi Pekarangan Pangan Lestari dan Lumbung Pangan Masyarakat, Pendorong Penurunan Stunting

Sebagai salah satu agenda prioritas nasional, upaya penurunan stunting terus digencarkan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan produktif dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Untuk mendukung hal tersebut, diperlukan komitmen bersama dan koordinasi lintas sektor melalui optimalisasi sumber daya terintegrasi.

Sesuai Perpres Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, terdapat 5 pilar dalam Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting, dimana Kementerian Pertanian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pilar ke-4, yaitu meningkatkan ketahanan pangan dan gizi pada tingkat individu, keluarga dan masyarakat. Untuk itu, Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo telah menetapkan salah satu cara bertindak dalam strategi ketahanan pangan yaitu diversifikasi pangan yang mencakup penganekaragaman sumber pangan terutama dari pekarangan pangan.

Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dan Lumbung Pangan Masyarakat (LPM) merupakan dua intervensi sensitif yang didorong Kementan dalam kerangka mempercepat penurunan stunting sesuai amanat Perpres 71 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.

“Kami terus melakukan berbagai upaya peningkatan produksi pangan, menguatkan cadangan pangan pemerintah dan masyarakat serta melakukan pengayaan nilai gizi sumber pangan untuk meningkatkan ketersediaan pangan, melaksanakan stabilisasi pasokan dan distribusi pangan serta mendorong peningkatan konsumsi pangan beragam, bergizi seimbang dan aman,” ujar Plt. Kepala Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian, Sarwo Edhy dalam pidato pembukaan Webinar Kebijakan dan Strategi Program Ketahanan Pangan untuk Percepatan Penurunan Stunting, pada Kamis (16/09/2021) yang diselenggarakan BKP dan Sekretariat Wakil Presiden RI.

Sarwo yang juga Staf Ahli Menteri Pertanian Bidang Infrastruktur Pertanian mengungkapkan salah satu komitmen Kementan dalam mendukung percepatan penurunan stunting melalui kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dan Lumbung Pangan Masyarakat (LPM).

“P2L dan LPM ini kita kembangkan dengan tujuan meningkatkan ketersediaan dan akses pangan yang bergizi sehingga mendorong penguatan ketahanan pangan dan gizi pada tingkat individu, keluarga dan masyarakat,” ujarnya.

Ketahanan pangan dan gizi sangat terkait erat dengan penurunan stunting seperti kata Suprayoga Hadi, Deputy Bidang Dukungan Kebijakan Pembangunan Manusia dan Pemerataan Pembangunan, Sekretariat Wakil Presiden, “Kekurangan pangan bergizi pada ibu hamil dan anak merupakan salah satu penyebab utama terjadinya stunting”. “Oleh karena itu,

peningkatan ketahanan pangan dan gizi pada tingkat individu, keluarga dan masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam percepatan penurunan stunting.” tambahnya.

P2L dikembangkan dengan mendorong keterlibatan aktif berbagai kelompok masyarakat untuk bertanam di pekarangan, sehingga setiap rumah tangga dapat memproduksi bahan pangan yang beragam dan bergizi. Dengan begitu, P2L berkontribusi bagi percepatan penurunan stunting.

Tercatat kegiatan P2L dan LPM menjadi kegiatan di bidang pangan dan gizi dalam matriks Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024.

Karena itu, Sarwo juga menekankan pentingnya pemerintah daerah mereplikasi kegiatan P2L dan LPM ini

guna menjaga keberlanjutan ketahanan pangan di daerah,

“Saya berharap kegiatan ini dapat didukung sepenuhnya oleh pemerintah daerah dan semua pihak untuk dapat mereplikasi dan menjaga keberlanjutan kegiatan P2L dan LPM melalui berbagai sumberdaya agar ketahanan pangan dan gizi kita semakin kokoh dan terjaga,” tegasnya.

Hal senada ditekankan Suprayoga bahwa sinergi berbagai pihak merupakan kunci dalam upaya percepatan penurunan stunting, “Pemenuhan target tersebut (50% keluarga berisiko stunting yang mendapatkan manfaat sumber daya pekarangan untuk peningkatan asupan gizi pada 2024 sesuai Perpres No. 72/2021) harus dilakukan melalui kerja sama multi pihak antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, Pemerintah Desa, dan Lembaga non Pemerintah,” tandas Suprayoga.

KEBIJAKAN DAN STRATEGI PROGRAM KETAHANAN PANGAN UNTUK PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING

SAMBUTAN
Dr. Ir. Suprayoga Hadi, MSP
 Deputi Bidang Dukungan Kebijakan Pembangunan Manusia dan Pemberdayaan Masyarakat
 Sekretaris Wakil Presiden

SAMBUTAN
Dr. Sarwo Edhy, S.P., M.M.
 Plaklona Tugas Kasab Badan Kependidikan Pangan Kementerian Pertanian

SESI 1: KEBIJAKAN DAN STRATEGI PROGRAM KETAHANAN PANGAN DAN GIZI MASYARAKAT

PEMBICARA
Pungkas Bahjuri AS STP, MS, Ph.D.
 Direktur Ketahanan dan Gizi Nasional
 Kementerian Pertanian
Dr. Ir. Diliat Prodhoyekti Dipo, MA
 Direktur Gizi Kesehatan Masyarakat
 Kementerian Kesehatan
DR. Andriko Noto Susanto, SP, MP
 Kepala Pusat Ketersediaan dan Keterseragaman Pangan, BPP
 Kementerian Pertanian
R. Budiono Subambang, ST, MPH
 Direktur Eksekutif Unit Pemenuhan Daerah II
 Direktorat Jenderal Peningkatan Daerah
 Kementerian Dalam Negeri

MODERATOR
Rima Syawal, SP, MP
 Koordinator Katalisator Substansi Peningkatan, BPP
 Kementerian Pertanian

SESI 2: IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DAN STRATEGI PROGRAM KETAHANAN PANGAN DAN GIZI MASYARAKAT

PEMBICARA
Ir. Eppy Lugianti, MP
 Ir. Direktur Pengembangan Sosial Budaya dan Lingkungan Desa dan Perkotaan, Ditjen PMP
 Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi
Ir. Yaidi Taufik, M.M.
 Kepala Pusat Pengembangan Koperasi dan Koperasi Pangan, BPP
 Kementerian Pertanian
diti. Makmun, M.Sc
 Sekretaris Direktorat Jenderal Peningkatan dan Kesehatan Hewan
 Kementerian Pertanian
Machmud, SP, M.Sc.
 Direktur Pemetaan
 Direktorat Jenderal Pengkajian Daya Saing Produk Hutan dan Perikanan
 Kementerian Kelautan dan Perikanan

MODERATOR
Dr. Koko Haryono
 Analis Kebijakan Madya
 Sekretariat Wakil Presiden

SESI 3: PRAKTEK BAK PROGRAM KETAHANAN PANGAN DAN GIZI MASYARAKAT

PEMBICARA
Indah Putri Indrianti, S.P., M.Si.
 Kepala Kelompok Kerja (Kk) Peningkatan Subsektor Sektoral
Mitaran
 Kepala Desa Mataram, Kecamatan Bawang Kabupaten Talaue Provinsi Kalimantan Selatan

MODERATOR
Novika Widayanti, S.E., M.Dev.Stud.
 Analis Kebijakan Madya
 Wakil Asisten Deputi Peningkatan dan Koperasi Sekretariat Wakil Presiden

Kamis, 16 September 2021 https://bit.ly/Webinar_BKP_Setwapres **8:30 - 13:30 WIB**

0856-4360-7584
0819-1806-648

#TPAANcurbing #TPAANkasting #TPAANkasting #TPAANkasting #TPAANkasting #TPAANkasting #TPAANkasting #TPAANkasting #TPAANkasting #TPAANkasting

Kementan Ajak Masyarakat Gencarkan Penganekaragaman Pangan



Salah satu masalah ketahanan pangan di Indonesia adalah pola konsumsi masyarakat yang masih bergantung pada komoditas tertentu, khususnya beras, dan kurang konsumsi pangan sumber protein hewani, sayuran dan buah.

"Untuk mengatasi masalah tersebut, kami mengajak masyarakat melakukan penganekaragaman pangan," ujar Plt Kepala Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian Sarwo Edhy, pada acara Serah Terima green house dalam rangka fasilitasi promosi penganekaragaman pangan di Mako Brimob Polri Kelapa Dua, Kota Depok, Jawa Barat (Selasa, 21/9/2021).

Penyerahan Green House berukuran 12 x 8 m² ini diserahkan oleh Plt Kepala BKP Sarwo Edhy, kepada Komandan Korps Brimob Polri yang diwakili oleh Komandan Pasukan Pelopor Korps

Brimob POLRI, Mako Brimob Kelapa Dua Depok, Brigjen Polisi Imam Widodo.

Untuk memasyarakatkan penganekaragaman pangan, menurut Sarwo Edhy, promosi penganekaragaman perlu dilakukan, agar masyarakat menyadari pentingnya konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman.

"Tingkat konsumsi sayur dan buah penduduk Indonesia pada tahun 2020 adalah 231,8 gram/kap/hari. Angka ini masih di bawah anjuran konsumsi sayur dan buah oleh WHO sebesar 400 gram/kap/hari. Untuk itu, harus kita tingkatkan terus," ujar Sarwo Edhy.

Sementara itu Brigjen Imam Widodo menyampaikan rasa terimakasihnya kepada BKP Kementan atas dibangunnya Greenhouse di Mako Brimob Kelapa Dua.

"Kami sangat berterima kasih atas fasilitas green house ini, dan edukasi yang diberikan. Nanti akan terus kami kembangkan, baik di asrama maupun masyarakat sekitar, karena masih banyak lahan-lahan kosong yang bisa ditanami berbagai tanaman," ujar Imam.

Penyerahan Green house ini, merupakan tindak lanjut dari Rakernis Korbrimob Polri (Maret 2021), dimana saat itu Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo menyampaikan strategi Kementerian Pertanian dengan Korbrimob Polri untuk mewujudkan kedaulatan pangan dalam mendukung program ketahanan pangan nasional.

Sejalan dengan hal tersebut, Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian pada tahun ini bersinergi dengan Mako Brimob POLRI Kelapa Dua Depok telah melakukan pembangunan green house seluas 12 x 8 m2.

Untuk memasyarakatkan penganeekaragaman pangan, sejak 2020, Badan Ketahanan Pangan melaksanakan fasilitasi promosi penganeekaragaman pangan melalui green house di berbagai daerah, antara lain Pulau Kelapa di Kepulauan Seribu, Kota Surakarta, Kota Bogor, Kota Medan, dan tentu saja Kota Depok.

Melalui pemanfaatan lahan yang ada, diharapkan masyarakat bisa memenuhi kebutuhan pangannya sendiri.

"Manfaatkan lahan yang ada dengan aneka tanaman, seperti sayur dan buah, agar bisa memenuhi kebutuhan pangan keluarga," pesan Sarwo Edhy.

Turut hadir dalam acara ini adalah Kepala Pusat Penganeekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan BKP Yasid Taufik, dan jajaran dari Kepolisian Mako Brimob Kelapa Dua Depok.



Kuatkan Lumbung Pangan Masyarakat, Gapoktan di Jawa Tengah Satukan Komitmen



Penguatan cadangan pangan masyarakat melalui kegiatan lumbung pangan masyarakat (LPM) sangat penting dalam menjaga ketersediaan dan akses pangan. Hal ini menjadi bagian dari komitmen penuh Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo dalam menjamin penyediaan pangan bagi 273 juta penduduk Indonesia.

Untuk mendukung hal tersebut telah dilakukan penandatanganan komitmen penguatan Lumbung Pangan Masyarakat oleh Poktan/Gapoktan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) Provinsi Jawa Tengah di Solo, Rabu (22/09/2021).

Plt. Kepala Badan Ketahanan Pangan Sarwo Edhy dalam arahannya kepada poktan/gapoktan yang hadir dalam acara tersebut agar berpartisipasi aktif dalam memperkuat cadangan pangan masyarakat sebagai wujud

implementasi LPM Swadaya dari para pelaku Poktan/Gapoktan PUPM.

“Penguatan LPM sebagai penyedia cadangan pangan terus didorong agar berkelanjutan yang berfungsi sebagai terminal pangan di tingkat masyarakat dengan cakupan komoditas yang beragam” ungkap Sarwo.

Menurutnya, upaya ini perlu disinergikan secara optimal dengan penguatan sumberdaya manusia pelaksana kegiatan lumbung, perluasan jejaring kemitraan antarlumbung pangan, keterhubungan dengan dunia usaha, sinergitas dengan pemerintah desa, serta peningkatan peran dan fungsi kelembagaan pengelola cadangan pangan menjadi Badan Usaha Milik Petani (BUMP).

“BUMP ini merupakan salah satu roda penggerak perekonomian di tingkat desa,



dalam rangka menumbuhkan ekonomi nasional serta menyerap tenaga kerja dan sebagai akses ekonomi bagi petani kita. Tentunya diharapkan dapat meningkatkan peluang kerja sama dengan lembaga permodalan dan akses pasar yang lebih luas” ujarnya.

Sarwo menegaskan arahnya kepada Poktan/Poktan untuk mengoptimalkan pengelolaan stok dengan cara perputaran stok melalui usaha ekonomi produktif jual-beli atau simpan-pinjam untuk menjamin kualitas stok yang tersedia di gudang.

Hal senada disampaikan oleh Kepala Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah, Agus Wariyanto yang menyebut bahwa penandatanganan komitmen ini merupakan suatu upaya yang inovatif dan penting untuk memperkuat cadangan pangan terutama masa pandemi saat ini.

“Di Jawa Tengah kami laporkan setiap tahun itu melalui APBD provinsi itu paling tidak ada 300 ton gabah kering giling tetapi penyalurannya dalam bentuk beras

Sebagai salah satu upaya menjaga ketahanan pangan di tengah pandemi, pemerintah terus mendorong penguatan Lumbung Pangan Masyarakat (LPM) agar berkelanjutan dengan meningkatkan kapasitas kelembagaannya sebagai pengelola cadangan pangan di tingkat masyarakat dengan berorientasi pada usaha ekonomi produktif dan memperluas pasar melalui kerja sama dengan lembaga ekonomi di tingkat desa

dipacking 5 kiloan kita bagikan kepada masyarakat yang membutuhkan terutama untuk menangani rawan pangan” ujarnya.

Diapun menyebut dukungan penuh dari Gubernur Jawa Tengah yang juga berkomitmen dalam membenahi tata kelola cadangan pangan masyarakat menjadi lebih profesional. Untuk itu, dorongan terus dilakukan untuk kabupaten kota yang belum memiliki cadangan pangan karena keterbatasannya termasuk cadangan pangan di tingkat desa.

“Kita sudah punya alternatifnya yaitu inovasi kelembagaan petani yang perlu kita naikan kelasnya menjadi lembaga ekonomi petani yang berbentuk badan usaha milik petani kolaborasi dengan lembaga pembiayaan tentunya” tambah Agus.

Sementara itu, Muhamad Sodik Ketua Gapoktan Telogo Makmur Kabupaten Demak menyatakan komitmennya untuk menyediakan, menjaga dan mengelola stok cadangan pangan yang tersedia di gudang poktan/ gapoktan sebesar 5 ton beras atau 10 ton gabah dalam rangka mendukung penguatan cadangan pangan masyarakat melalui kegiatan LPM.

“Komitmen kami bahwa pangan tidak boleh putus dalam artian di masyarakat jangan sampai ada kekurangan pangan, karena itu

kami di gapoktan siap dan bersedia menjalankan komitmen ini,” ujar Sodik.

Kepala Pusat Ketersediaan dan Kerawanan Pangan Andriko Noto Susanto menyebut sampai dengan tahun 2021 ini terdapat 7.843 LPM, terdiri dari 4.373 LPM yang dibangun melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) bidang pertanian yang tersebar di 388 kab/kota pada 33 provinsi serta 2.867 LPM dibiayai APBD dan 603 LPM dibangun secara swadaya oleh masyarakat.

“Saat ini, untuk Jawa Tengah ada 110 poktan/ gapoktan telah menandatangani dan menyatakan komitmennya, artinya stok di gudang jangan sampai habis, harus selalu tersedia sebagai antisipasi. Jika mau dikeluarkan harus tetap ada yang tersedia. Jangan sampai ada orang lapar di masyarakat” ujarnya.

Diapun berharap komitmen ini diikuti dengan semangat yang terus dibangun agar ketersediaan pangan tersedia sehingga tidak perlu ada kekhawatiran terkait rawan pangan atau kelaparan. Untuk target ke depannya tentu dapat memberikan nilai tambah dan daya saing, pungkasnya.



Kementan Gelar Ekspose UMKM Pangan Lokal 2021



Sebagai salah satu strategi ketahanan pangan yang dinyatakan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo sebagai Cara Bertindak (CB) kedua, diversifikasi pangan lokal sangat penting dilakukan, karena pada kondisi pandemi Covid-19 saat ini, seluruh dunia berada dalam ancaman krisis pangan serta prediksi adanya kekeringan.

Demikian dikatakan Plt Kepala Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian Sarwo Edhy, saat membuka Ekspose UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) pangan lokal di Ground Floor Kuningan City Mall Jakarta, Kamis (23/09/2021).

Sarwo menambahkan, potensi pangan lokal sumber karbohidrat selain beras, seperti singkong, jagung, sagu, kentang, pisang, dan talas perlu digali dan dimanfaatkan, agar tidak tergantung hanya pada beras.

Untuk itu, ujar Sarwo Edhy, pelaku UMKM pangan lokal perlu diberikan apresiasi, karena mereka adalah salah satu ujung tombak pengembangan pangan lokal di negeri ini.

"Saya memberikan apresiasi tinggi kepada para pelaku UMKM pangan lokal, karena mereka inilah yang berperan penting mengembangkan pangan lokal," ujar Sarwo.

"Semoga kita mampu bekerja bersama satu tujuan untuk membangun UMKM pangan lokal menjadi berdaya saing demi mendukung gerakan diversifikasi pangan," harapnya.

UMKM di bidang pangan merupakan pelaku usaha yang memiliki kontribusi besar dalam pengembangan industri pangan di Indonesia, dimana 60% pelaku usaha sektor pangan adalah UMKM.



Melalui upaya tersebut diharapkan bisa membantu mengatasi masalah UMKM pangan lokal seperti keterbatasan permodalan, manajemen sumber daya manusia, akses pemasaran dan distribusi, kontinuitas bahan baku, serta kurangnya penggunaan teknologi khususnya dalam pengolahan pangan.

Sementara itu Jeng Dewi dan Dzamil masing-masing Perwakilan UMKM Jawa Timur dan Jawa Barat, mengakui merasakan manfaat yang besar dengan adanya Ekspose ini, terutama untuk membuka jaringan pemasaran yang lebih luas lagi.

Ekspose yang dijadwalkan berlangsung dari 23-26 September 2021 ini diikuti 35 UMKM pangan lokal dari berbagai daerah. UMKM ini merupakan bagian dari 500 UMKM yang dibina BKP Kementan. Aneka produk olahan pangan lokal bisa dibeli disini. Atau bagi yang ingin bekerja sama mengembangkan bisnis pangan lokal, juga bisa berkunjung kesini.

Untuk itu, penguatan UMKM memegang peran penting dalam upaya mewujudkan industri pangan yang berdaya saing.

Dalam laporannya, Kepala Pusat Panganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan Yasid Taufik mengatakan, tujuan ekspose UMKM dengan tema "UMKM Sebagai Lokomotif Pembangunan Pertanian" adalah untuk mengeskalasi dan menguatkan jejaring pemasaran para pelaku UMKM pangan lokal.

Untuk penguatan UMKM pangan lokal, BKP Kementan melakukan pelatihan, promosi, fasilitasi pemasaran melalui gerai pangan lokal maupun pemasaran online melalui panganlokal.id.



Pantau Stok Jagung, Pemerintah Pastikan Aman

Pemerintah melalui Kementerian Pertanian (Kementan) memastikan pasokan stok jagung aman dan terkendali. Berdasarkan pemantauan stok yang dilakukan Badan Ketahanan Pangan (BKP), stok jagung nasional pada minggu IV (20 September 2021) mencapai 2.750.072 ton, dengan sebaran 856.897 ton (31%) berada di pabrik pakan, 744.250 ton (27%) di Pengepul, 423.502 ton (15%) di Agen, 288.305 ton (11%) di Pengecer, 276.300 ton (10%) di Usaha Lain (Pakan Mandiri), dan sisanya 6% di Industri Pangan, Rumah Tangga, dan lain-lain.

Kepala Pusat Distribusi dan Akses Pangan, BKP Kementan, Risfaheri mengatakan di samping menerima laporan stok setiap minggu dari petugas enumerator independen yang tersebar di daerah sentra produksi, pihaknya juga menurunkan tim untuk memantau langsung ketersediaan dan stok jagung di tingkat pengepul, agen, grosir dan petani di wilayah Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

"Kondisi pasokan stok aman dan setiap pedagang pengepul rata-rata setiap hari masuk 100-150 ton, dan pengrimanan jagung ke pabrik pakan dan peternak di Jawa dan Jakarta 100 ton per hari, dan stok tertinggal di gudang pengepul setiap harinya tidak kurang dari 100 ton. Mulai minggu ini pembelian pengepul naik sekitar 65% dibandingkan kondisi pada minggu yang lalu" terang Risfaheri dalam keterangannya, Minggu (26/09/2021).

"Monitoring pasokan dan stok di berbagai titik distribusi yang kita lakukan menunjukkan bahwa jagung tersedia cukup dan sebaran maupun distribusi jagung aman," tambahnya.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan pemilik UD. Sumber Tani Kendal H. Abdul Rohman. Dia mengatakan rata-rata pasokan per hari sebanyak 100 ton. Dia mengakui terdapat penurunan jumlah stok jagung beberapa minggu





lalu sehingga menyebabkan terjadinya kenaikan harga jagung. Namun seiring perintah Presiden untuk menurunkan harga jagung, saat ini transaksi jagung mulai ramai sehingga harga jagung di pengepul juga mengalami penurunan menjadi Rp 5.250/kg dari sebelumnya Rp 5.750/kg.

Kondisi yang sama juga ditemukan di Jawa Timur dan Jawa Barat. Rata-rata stok di tingkat pengepul bervariasi antara 15-50 ton dan stok di agen besar mencapai 200-400 ton dengan jumlah pasokan 10-30 ton/hari dan harga rata-rata Rp 5.000-5.400/kg.

Kementerian Pertanian meyakinkan masyarakat terutama pelaku usaha ternak seluruh Indonesia khususnya peternak unggas di Jawa bahwa stok jagung sampai bulan Desember aman.

Berdasarkan data monitoring stok yang dilakukan BKP Kementan, pada minggu IV September ini stok jagung di Jawa Timur sebanyak 766.087 ton, Jawa Tengah 412.250 ton dan Jawa Barat 201.717 ton, dengan sebaran stok yang ada di GPMT 28,01%, 27,47% dan 45,15% pada provinsi tersebut.

Risfaheri menambahkan, sesuai kebijakan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo untuk membantu stabilitas pasokan dan harga jagung bagi peternak ayam, Kementan juga terus berupaya membantu, baik itu melalui subsidi biaya transportasi pengiriman jagung dari wilayah produksi ke peternak mandiri agar harga jagung diterima peternak tidak terlalu mahal, maupun melalui subsidi harga.

Sebelumnya, Kementan telah memberikan bantuan biaya pengangkutan jagung dari daerah produksi ke peternak di Blitar dan Kendal mencapai 1.400 ton agar jagung yang diterima peternak tetap lebih murah.

Saat ini Kementan juga memberikan bantuan subsidi harga jagung untuk 1.000 ton, sehingga harga jagung diterima peternak di Blitar, Kendal, dan Lampung Rp 4.500/kg sesuai harga acuan pemerintah. Harga tersebut jauh lebih rendah dari harga jagung saat ini.

"Kami meyakini bahwa ketersediaan jagung cukup untuk memenuhi kebutuhan peternak kita. Selama ini kan tidak ada berita bahwa bahwa ternak ayam layer/ayam potong yang mati kelaparan karena kekurangan jagung atau pakan, yang ada peternak terutama peternak mandiri mengeluh bahwa harga jagung atau pakan semakin mahal sehingga memberatkan usaha mereka," tutur Risfaheri.

Pada umumnya peternak mandiri tidak memiliki stok jagung yang cukup, karena keterbatasan modal dan fasilitas gudang, sehingga pada saat panen jagung berlimpah dimana harga jagung lebih murah, mereka tidak dapat memanfaatkan situasi tersebut dengan membeli jagung dalam jumlah besar sebagai stok untuk memenuhi kebutuhan jagung pakannya.

Berbeda hal dengan pabrik pakan yang memiliki sarana pengeringan dan penyimpanan berkapasitas besar, serta modal yang kuat. Pada pertengahan tahun sampai akhir tahun, panen jagung tidak sebesar periode semester pertama, dan harga jagung pada semester kedua lebih tinggi dibandingkan pada semester pertama, kondisi inilah yang selalu dihadapi peternak mandiri. Selain itu, peternak mandiri mendapatkan jagung tidak langsung dari petani jagung, tetapi dari pengepul atau pengecer, yang tentunya harganya jauh lebih tinggi dibandingkan membeli langsung dari petani jagung.

Kementan Kerja Sama UGM Kembangkan Pertanian Modern



Untuk mendukung percepatan pembangunan dan pengembangan pertanian dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan, Kementerian Pertanian melakukan kerjasama dengan berbagai pihak dalam pengembangan pertanian modern. Salah satunya membangun kerja sama dengan Universitas Gadjah Mada (UGM).

"Kita berkolaborasi dengan UGM untuk menciptakan inovasi di sektor pertanian dalam rangka memperkuat ketahanan pangan nasional, salah satunya melalui pembangunan Screen House ini," ujar Plt. Kepala Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementan, Sarwo Edhy dalam peresmian Screen House Learning Center, Faperta UGM, Senin (27/09/2021)

"Screen house ini diharapkan tidak hanya dapat melahirkan berbagai inovasi dalam pengembangan budidaya tanaman, tetapi juga dapat menghasilkan model sistem pangan

yang terintegrasi dari hulu sampai hilir serta semakin menarik bagi generasi milenial untuk terjun di bidang pertanian dengan peralatan modern," tambahnya.

Dalam kesempatan yang sama, Dekan Fakultas Pertanian UGM Djamhari mengungkapkan apresiasi dan terima kasih atas adanya bantuan screen house ini. Menurutnya, kerja sama tersebut sangat membantu pihaknya dalam pembelajaran bagi para mahasiswa di Faperta UGM mengenai penerapan teknologi modern dalam pertanian,

"Kerjasama ini sangat membantu kami dalam meningkatkan pembelajaran bagi calon sarjana pertanian di Faperta UGM utamanya terkait dengan visi yang sudah kami canangkan lima tahun ke depan yaitu smart eco bio production atau pertanian yang smart, ramah lingkungan dan modern" ujar Djamhari.

Screen house yang dibangun ini memiliki luas 160 m² dengan menerapkan teknologi Nutrient Film Technique (NFT) dengan jumlah lubang tanam sekitar 6 ribu lubang, pencampuran pupuk cair secara otomatis yang dikendalikan melalui smartphone, automatic controlling light intensity, serta penggunaan alat untuk monitoring suhu dan kelembaban sesuai kebutuhan tanaman.

"Semoga ini menjadi sinergi yang bisa kita kerjakan bersama dalam menyiapkan sumber daya manusia pertanian, sekaligus memberi contoh dalam hilirisasi pertanian bagi masyarakat," ujar Djamhari.

Diketahui pembangunan Screenhouse Learning Center ini merupakan implementasi dari penandatanganan perjanjian kerjasama antara Badan Ketahanan Pangan - Kementerian Pertanian dan UGM yang disaksikan secara langsung oleh Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo pada tanggal 16 Juni 2021. Kerja sama ini sebagai bentuk dukungan Kementan terhadap perguruan tinggi dalam mengembangkan kemampuan mahasiswa, terutama di sektor pertanian berbasis teknologi dan mekanisasi.



Jaga Ketahanan Pangan, Pertanian Keluarga Gunungkidul Didorong Produksi Jagung



Sebagai salah satu intervensi Kementan dalam upaya menangani daerah rentan rawan pangan, Pertanian Keluarga (PK) dituntut untuk berkelanjutan agar manfaatnya terus dapat terasa bagi masyarakat.

“PK ini harus terus dilaksanakan. Jadi jangan hanya berhenti setelah panen, tapi harus berkelanjutan dan bisa menjadi contoh bagi petani lain. Dapat menjadi contoh bagi desa, kecamatan dan wilayah lainnya.” ujar Plt. Kepala Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian Sarwo Edhy dalam kunjungannya ke Gapoktan Sukomakmur Gunungkidul, Yogyakarta, pada Senin (27/09/2021)

Dalam kesempatan tersebut, Sarwo juga mendorong pertanaman beberapa komoditas pangan, seperti jagung yang akhir-akhir ini mengalami kenaikan harga cukup tinggi.

“Masyarakat harus didorong untuk menanam atau memproduksi dan meningkatkan kualitas jagung. Optimalkan lahan yang ada sehingga dengan lahan yang lebih luas dapat meningkatkan produksi jagung,” ujar Sarwo.

Menanggapi hal tersebut, Ketua Gapoktan Sukomakmur Gunungkidul, Panut Hadi Rujito, menyampaikan tengah bersiap menanam jagung di bulan Oktober. Dengan luasan lahan mencapai 20 hektar, Panut bersama kelompoknya telah melakukan pembelian benih jagung sebanyak 400 kilogram.

Gapoktan Sukomakmur menerima dana bantuan PK pada tahun 2021 dan langsung melakukan kegiatan budidaya tanaman dan peternakan,

“Kelompok kami juga melakukan budidaya tanaman cabai rawit, bawang merah, dan juga kami pelihara ternak berupa kambing,” ujar Panut.

Panut menjelaskan, kelompoknya menanam bawang merah dan cabai rawit di lahan seluas masing-masing 7 ribu meter persegi dan 1,1 hektar. Saat ini sudah menghasilkan panen sebanyak 650 kg bawang merah dan 55 kg cabai rawit. Sementara untuk ternak kambing dari 33 ekor bertambah menjadi 37 ekor.

Dalam kesempatan yang sama Wakil Bupati Gunungkidul, Heri Susanto mengungkapkan bahwa kegiatan PK di Gunungkidul akan terus memberikan manfaat besar bagi masyarakat meskipun situasi pandemi yang cukup memengaruhi kondisi perekonomian.

“Kami selaku pemerintah daerah mengucapkan terima kasih dengan adanya kegiatan PK ini, juga terlebih untuk kawan-kawan gapoktan yang tidak putus asa, karena situasi pandemi ini menyulitkan kita, tapi Alhamdulillah kita di Gunungkidul cukup survive pangannya,” ungkap Heri.

“Gunungkidul ini bagian dari lumbung pangan Yogyakarta. Dari populasi ternak saja misalnya, di setiap rumah hampir mempunyai ternak. Sapi sekitar 159 ribu ekor, kambing 119 ribu ekor, domba 11 ribu ekor, ayam sekitar 3 juta ekor. Jadi untuk di gunungkidul mampu mensuplai kebutuhan pangan di wilayah DIY,” tambahnya.

Sebagai informasi, pada tahun 2021 BKP Kementan melaksanakan kegiatan Pertanian Keluarga di 109 lokasi yang tersebar di 31

Aktifitas Pertanian Keluarga harus terus berkelanjutan, sebab manfaatnya akan dirasakan oleh para petani beserta keluarganya dan dapat menjadi contoh bagi petani lainnya untuk tetap semangat berproduksi di tengah pandemi

provinsi dan 56 kabupaten. Kabupaten Gunungkidul sendiri terdapat 2 lokasi PK yang berada di Desa Giri Suko dan Desa Ngawis.

Sejalan dengan kebijakan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo, kegiatan PK menitikberatkan pada usaha budidaya dengan memperhatikan sumberdaya lokal yang dimiliki oleh masing-masing daerah dan dikelola secara bersama-sama oleh kelompok tani/gabungan kelompok tani/Kelompok Usaha Bersama yang melibatkan keluarga petani.



PKU Kulon Progo Tanam Jagung untuk Pakan Ternak

Pengembangan Korporasi Usahatani (PKU) menjadi salah satu upaya mewujudkan ketahanan pangan dengan kegiatan usaha yang dijalankan secara terintegrasi hulu-hilir melalui korporasi. PKU dilakukan Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian sesuai arahan dan kebijakan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo agar para petani tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan pangan, tetapi juga pendapatannya meningkat.

Sebagai penerima manfaat kegiatan PKU, Gapoktan Tri Manunggal yang berada di Kalurahan Pagerharjo Kecamatan Samigaluh, Kulon Progo, Yogyakarta terus melakukan berbagai upaya agar kelompoknya dapat berkembang dengan baik. Salah satu upaya dengan melakukan penanaman jagung di lahan sawah pada saat jeda musim,

"Sawah di sini kebanyakan tadah hujan, jadi daripada lahan tersebut nganggur, kami akan tanami jagung. Selain untuk dikonsumsi, jagung juga akan dikembangkan ke fungsi lainnya yaitu sebagai pakan ternak," ungkap Saroji, ketua Gapoktan Tri Manunggal saat menerima kunjungan kerja Plt. Kepala BKP Sarwo Edhy, Selasa (28/09/2021).

Saroji menambahkan dengan adanya peluang memanfaatkan lahan sawah dan lahan kosong di batasan desa, dapat memenuhi kebutuhan pakan ternak kelompoknya.

"Kami diskusikan bersama dengan pihak kalurahan, untuk memanfaatkan lahan sawah yang sedang dalam jeda tanam untuk ditanami jagung," ujarnya.

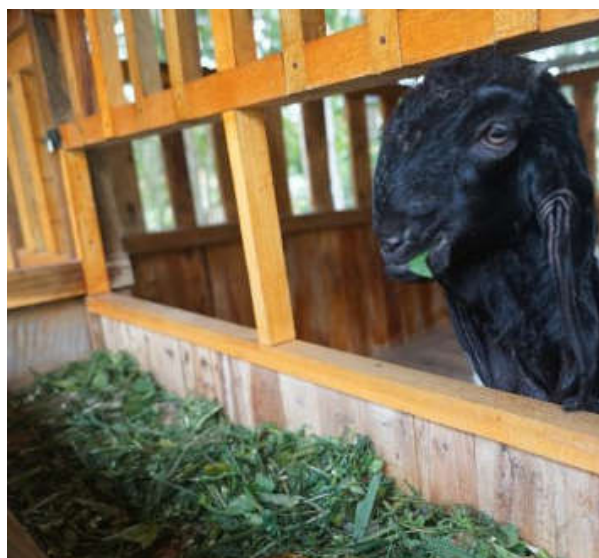
Lurah Pagerharjo Jumaryadi mengatakan lahan di wilayahnya mencapai 7 hektar yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pakan,

"Kami sudah koordinasikan dengan Badan Permusyawaratan Kalurahan, bahwa setelah panen padi, pas musim setelah panen dan lahan itu tidak ditanami padi, kita sampaikan ke warga masyarakat terutama petani dan penggarap tanah kas desa untuk ditanami jagung," ujarnya.

Kepala Pusat Ketersediaan dan Kerawanan Pangan BKP, Andriko Noto Susanto mengingatkan bahwa PKU sebagai usaha tani yang berorientasi bisnis harus menghitung dengan cermat usaha yang dijalankan, termasuk bagaimana pemenuhan pakan ini,

"Ketersediaan pakan menjadi salah satu kunci dalam kegiatan usahatani ternak. Kalau pakannya selesai Insya Allah yang lainnya selesai," ujarnya.

Gapoktan Tri Manunggal terdiri dari 5 kelompok tani dengan usaha peternakan kambing PE yang menghasilkan sus segar dan susu bubuk. Jumlah ternak gapoktan ini bertambah dari yang awalnya 66 ekor di tahun 2019, hingga saat ini berkembang menjadi 241 ekor.



Gapoktan ini telah mendapat bantuan dari BKP Kementan berupa alat pengolahan susu segar menjadi susu cair kemasan dan susu bubuk, serta alat pengolahan pupuk organik. Pada tahun 2020 gapoktan juga mendapatkan dukungan Dana Keistimewaan Prov DI Yogyakarta, untuk menambah fungsi rumah pengolahan susu dan penambahan ternak kambing PE. Hasil olahan susu dikemas menjadi produk dengan merk Milk Ku dan dipasarkan ke lokasi wisata sekitar seperti Wisata Nglinggo.

Pertengahan oktober mendatang kita membuka pasar tani dari hasil produksi berupa produk pertanian seperti sayuran dan buah dari kelompok-kelompok tani yang ada di sini, dan hasil produksi susu dan pupuk yang ada di kandang komunal kami. Termasuk mitra kita juga dari Kopitium. Kami ingin mengolaborasikan antara susu dan kopi.

Selain itu, pada tahun 2020 lokasi PKU ini dikembangkan lagi menjadi Agro Edu Wisata sebagai bentuk integrasi antara kegiatan pertanian, edukasi dan wisata sehingga memberikan manfaat bagi petani dan masyarakat di sekitar.

Plt. Kepala BKP Sarwo Edhy mengapresiasi langkah yang dilakukan Gapoktan penerima PKU ini. Menurutnya, PKU dapat menjadi instrumen untuk mewujudkan ketahanan pangan nasional,

"PKU ini harus punya orientasi ke arah komersil, di samping untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat sekitar, dan tujuan lebih lanjut bagaimana kita menciptakan ketahanan pangan di tingkat desa, yang tentu akan menopang ketahanan pangan di tingkat selanjutnya hingga nasional," ujar Sarwo.



Kementan Pastikan Ketersediaan Pangan Aman Hingga Akhir Tahun

Jakarta - Kementerian Pertanian (Kementan) memastikan ketersediaan pangan pokok dalam kondisi yang aman dan terkendali. Hal ini berdasarkan prognosa 12 komoditas pangan pokok yang dipantau Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementan dan diupdate setiap bulannya, ketersediaan pangan pokok tercatat mengalami surplus.

Berdasarkan prognosa pangan per 30 September 2021, beberapa komoditas pangan yang sepenuhnya dipenuhi dari produksi dalam negeri tanpa memperhitungkan carry over surplus masih mengalami surplus, antara lain beras masih surplus 1,12 juta ton, jagung 1,43 juta ton, daging ayam 450 ribu ton, dan minyak goreng 42.500 ton.

"Nilai surplus neraca ini menjadi lebih besar lagi bila memperhitungkan carry over surplus tahun sebelumnya, beras surplus 8,5 juta ton, jagung 2,8 juta ton, daging ayam 465 ribu ton dan minyak goreng 618,5 ribu ton," ujar Kepala Pusat Distribusi dan Akses Pangan, Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementan, Risfaheri pada Minggu (2/10).

"Untuk komoditas yang memiliki umur simpan pendek seperti bawang merah, cabai dan telur, neraca ketersediaannya setiap bulannya selalu surplus. Tentu kita berharap tidak ada gangguan iklim yang ekstrim sehingga prakiraan produksi tersebut dapat tercapai," tambahnya.

Risfaheri mengatakan, bagi komoditas pangan pokok yang sebagian dipenuhi dari luar, seperti bawang putih, gula konsumsi, daging sapi, ketersediaannya dari produksi domestik dan pemasukan dari luar sampai dengan akhir tahun masih surplus, kecuali kedelai neracanya masih surplus bila memperhitungkan carry over stok tahun sebelumnya.

"Bila rencana pemasukan sesuai harapan, maka stok akhir tahun ini diperkirakan dapat memenuhi kebutuhan 2-3 bulan pada awal tahun 2022, sehingga gejolak harga yang sering terjadi di awal tahun dapat dihindari," ujarnya.

Sementara itu, berdasarkan pantauan Panel Harga Pangan dan proyeksi harga BKP, sampai akhir tahun harga pangan strategis terpantau stabil kecuali beberapa komoditas pangan pokok perlu mendapat perhatian yaitu minyak goreng dan daging sapi yang harganya di atas HAP.

Untuk daging sapi Kementan terus berupaya meningkatkan produksi sapi lokal. Sementara minyak goreng diupayakan melalui pemerataan distribusi minyak goreng dengan mengandeng BUMN pangan untuk menjaga stabilisasi pasokan dan harga minyak goreng di seluruh wilayah.

Meskipun neraca ketersediaan pangan pokok secara nasional surplus, perlu menjadi perhatian adalah distribusi antarwilayah khususnya di Wilayah Timur. Permasalahan sebaran produksi yang tidak merata antarwilayah dan konektivitas antarwilayah masih terkendala, sering mengakibatkan suatu wilayah pasokannya surplus dan wilayah lainnya defisit.

Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo dalam berbagai kesempatan selalu menyampaikan bahwa pemerintah harus dapat menjamin 273 juta penduduk Indonesia tidak boleh ada yang bersoal dengan pangan, sehingga ketersediaan dan keterjangkauan pangan bagi seluruh masyarakat selalu menjadi perhatian Kementan.

Turunkan Stunting, Kementan Dorong Kelompok LPM Tanam Padi Kaya Zinc



Lumbung Pangan Masyarakat (LPM) memiliki nilai strategis karena berkaitan dengan penyediaan pangan bagi 273 juta orang seperti kerap disampaikan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo. Untuk itu, BKP Kementan mendukung sepenuhnya introduksi padi Inpari IR Nutrizinc oleh Gapoktan penerima LPM.

Dalam peresmian LPM sekaligus penyerahan benih sebar Varietas Unggul Baru (VUB) Inpari IR Nutri Zinc di Kabupaten Subang, Jawa Barat pada Rabu (06/10/2021), Plt. Kepala Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian, Sarwo Edhy mengatakan bahwa hal ini merupakan bagian dari penguatan LPM dalam meningkatkan ketahanan pangan. Dari hasil panen benih sebar ini diharapkan dapat memperbaiki gizi masyarakat sekaligus mengatasi masalah stunting.

"Dengan adanya penguatan lumbung pangan masyarakat ini, petani dan masyarakat akan semakin kuat ketahanan pangannya, kesejahteraannya juga meningkat," ujar Sarwo.

Sarwo Edhy juga berharap, setiap desa memiliki lumbung pangan masyarakat yang memiliki RMU, dryer dan usaha lainnya.

Dalam kesempatan yang sama, Wakil Bupati Subang Agus Masykur Rosyadi mengungkapkan apresiasi atas bantuan yang diberikan oleh Kementan, pihaknya akan terus memperkuat ketahanan pangan di wilayahnya.

"Kami atas nama pemerintah daerah mengucapkan terima kasih kepada BKP, tentu ini semua menjadi bagian dari stimulan bagi masyarakat untuk maju lagi dan lebih sejahtera lagi," ungkapnya.

Sedangkan Kepala Dinas Peternakan dan Ketahanan Pangan Jawa Barat, Ja'far Ismail mengatakan, keberadaan lumbung pangan sangat strategis dan dirasakan manfaatnya, apalagi di tengah pandemi covid-19.

"Lumbung pangan ini sangat penting sebagai cadangan pangan, apalagi jika terjadi keadaan darurat. Jabar dengan jumlah penduduk 50 juta mempunyai tanggung jawab besar memenuhi kebutuhan pangan masyarakat," ujar Ja'far Ismail.

Sebagai informasi, Balitbangtan Kementan pada tahun 2019 melalui Unit Kerja Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BB. Padi) telah menghasilkan varietas unggul baru Inpari IR Nutrizinc.

Tahukah kalian

Adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya

stunting



Sumber :
Survei nasional kabupaten/kota prioritas
untuk intervensi anak kecil (stunting)



**BADAN KETAHANAN PANGAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

Gambar : SehatQ



BKPKEMANTAN



BKPKemantan



badanketahananpangan



BKP Kementan

Tangkapan Lensa

Pelantikan pejabat fungsional lingkup Badan Ketahanan Pangan dilaksanakan pada
Senin 13 September 2021 di Ruang Rapat Nusantara I Lantai II Gd E Kementan



Plt Kepala BKP bersama
Kepala Biro Organisasi
dan Kepegawaian Setjen
Kementan serta pejabat
eselon 2 lingkup BKP

Pejabat fungsional yang
dilantik menandatangani
pakta integritas
disaksikan Plt. Kepala
BKP beserta pejabat
eselon 2 lingkup BKP
Kementan



Para pejabat
fungsional berfoto
bersama usai
pelantikan

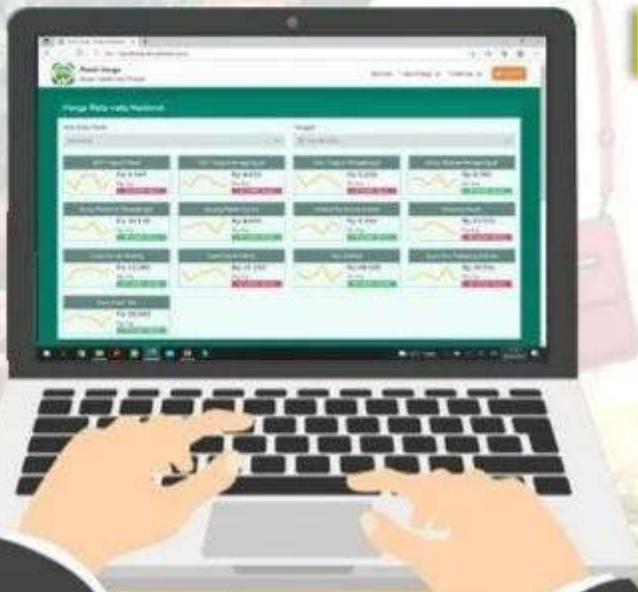


Panel Harga PANGAN

Memantau dinamika harga pangan pokok strategis, baik di tingkat petani (produsen) maupun pedagang (grosir dan eceran) di 34 provinsi

Panel harga dapat diakses melalui:

<https://panelharga.bkp.pertanian.go.id/home>



**BADAN KETAHANAN PANGAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**



BKPKEMANTAN



@BKPKementan



badanketahananpangan



BKP Kementan

BERAS SAGU

Pangan Lokal Kaya Manfaat

Keunggulan sagu yakni sebagai penghasil pati terbesar, memiliki karbohidrat kompleks yang baik, dapat dipanen setiap saat dan tidak mengenal musim



Beras sagu merupakan bentuk beras analog yang terbuat dari bahan baku sagu



Penurunan glukosa darah disebabkan karena kandungan Indeks Glikemik (IG) beras sagu yang rendah



Pemberian campuran beras sagu dengan kacang merah sebanyak 110 gram selama 4 minggu dapat menurunkan kadar glukosa darah



Selain kandungan IG, kadar pati resisten tinggi pada beras sagu bersifat menghambat absorpsi glukosa sehingga menurunkan glukosa darah. Pati resisten beras sagu lebih tinggi jika dibandingkan pada beras padi. Pati resisten bersifat menghambat absorpsi glukosa sehingga menurunkan glukosa darah



**BADAN KETAHANAN PANGAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

Gambar : Satu Harapan
Sumber : Wahyuningsih (2016)



BKPKEMANTAN



@BKPKemantan



badanketahananpangan



BKP Kementan